

**PENGARUH CADANGAN TEKNIS, PERTUMBUHAN PREMI, DAN  
RETENSI SENDIRI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN  
ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**FAHTIA AZZHARI  
178330079**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/23

**PENGARUH CADANGAN TEKNIS, PERTUMBUHAN PREMI, DAN  
RETENSI SENDIRI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN  
ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

Oleh :

**FAHTIA AZZHARI**

**178330079**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/23

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Cadangan Teknis, Pertumbuhan Premi, Dan Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021  
Nama : Fahtia Azzhari  
NPM : 178330079  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Warsani Purnama Sari, SE, Ak,MM)

(Dr. Hj. Sari Bufan Tambunan, SE, MMA)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui



(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)  
Dekan

(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)  
Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 12 April 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/23

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Cadangan Teknis, Pertumbuhan Premi Dan Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 ” merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etikan penulisan karya ilmiah.



Medan, 12 Mei 2023  
Yang Membuat Pernyataan

Fahtia Azzhari  
178330079

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahtia Azzhari  
NPM : 178330079  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan keputusan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh Cadangan Teknis, Pertumbuhan Premi, Dan Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021". Dengan Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 12 Mei 2023  
Yang Menyatakan



Fahtia Azzhari

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the Technical Reserve, Premium Growth, and Own Retention on the Solvency Level of Insurance Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population used in this study are insurance companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sample selection method in this study was purposive sampling so that it was determined that the number of companies studied was 7 companies over a period of 5 years. The type of data used in this research is quantitative data. Source of data used is secondary data. The data collection technique used in the research uses the withdrawal method. The data analysis technique uses classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS version 16.0 2022. The results showed that the Technical Reserve has no significant effect on the level of solvency, that premium growth has a significant effect on solvency level, the Own Retention has a significant effect on the solvency level and the hypothesis which states that the Own Retention has a significant effect on the solvability level is accepted. That Technical Reserve, Premium Growth, and Self-Retention have a simultaneous effect on dependent variables (Solvency Level).*

**Keywords:** *Technical Reserve, Premium Growth, Own Retention and Solvency Level*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Cadangan Teknis, Pertumbuhan Premi, Dan Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling sehingga ditetapkan jumlah perusahaan yang diteliti ada sebanyak 7 perusahaan selama kurun waktu 5 tahun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan dengan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 16,0 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cadangan Teknis berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas, Pertumbuhan Premi berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas, dan Retensi Sendiri berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas. Secara simultan Cadangan Teknis, Pertumbuhan Premi, dan Retensi Sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen (Tingkat Solvabilitas).

**Kata Kunci : Cadangan Teknis, Pertumbuhan Premi, Retensi Sendiri dan Tingkat Solvabilitas**

## RIWAYAT HIDUP



Nama	Fahtia Azzhari
NPM	178330079
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 10 November 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Sutimin
Ibu	Sukmawati
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP N 2 MEDAN
SMA	SMA N 5 MEDAN
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
NO. HP/WA	081269966755
Email	<a href="mailto:Fahtiaazzhari1999@gmail.com">Fahtiaazzhari1999@gmail.com</a>



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Cadangan Teknis, Pertumbuhan Premi, dan Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area. Selama proses penyusunan proposal ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan dalam penyelesaian penelitian

6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si selaku dosen sekretaris yang telah meluangkan waktunya memberikan saran untuk kelancaran penyusunan skripsi ini
7. Teristimewa Kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Sutimin dan Ibu Sukmawati yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungannya kepada peneliti sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa tugas skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Medan, 12 Mei 2023

Penulis



Fahtia Azzhari  
178330079

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>72</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	7
1.4 Tujuan dan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Tingkat Solvabilitas .....	9
a. Definisi Solvabilitas .....	15
b. Jenis Rasio Solvabilitas.....	17
c. Prinsip-prinsip Asuransi .....	23
d. Metode Pengukuran Solvabilitas.....	23
2.1.2 Cadangan Teknis.....	23
a. Definisi Rasio Cadangan Teknis .....	23
b. Metode Pengukuran Cadangan Teknis.....	24
2.1.3 Pertumbuhan Premi.....	25
a. Definisi Rasio Pertumbuhan Premi .....	25
b. Metode Pengukuran Pertumbuhan Premi.....	25
2.1.4 Retensi Sendiri .....	26
a. Definisi Rasio Retensi Sendiri.....	26
b. Jenis Rasio Retensi Sendiri .....	27
c. Metode Pengukuran Pertumbuhan Premi.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Konseptual .....	31
2.4 Hipotesis .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Objek dan Waktu Penelitian .....	37
3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian .....	38
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.6 Metode Analisis Data .....	41
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.7.2 Regresi Linier Berganda .....	43
3.7.3 Uji Hipotesis.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.2 Perkembangan Rasio .....	50
4.3 Analisis Deskriptif.....	54
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
4.4.1 Uji Normalitas .....	55
4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	57
4.4.3 Regresi Linier Berganda.....	58
4.4.4 Uji Hipotesis.....	59
4.5 Pembahasan .....	64
4.5.1 Hipotesis 1 .....	64
4.5.2 Hipotesis 2 .....	65
4.5.3 Hipotesis 3 .....	67
4.5.4 Hipotesis 4 .....	68

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

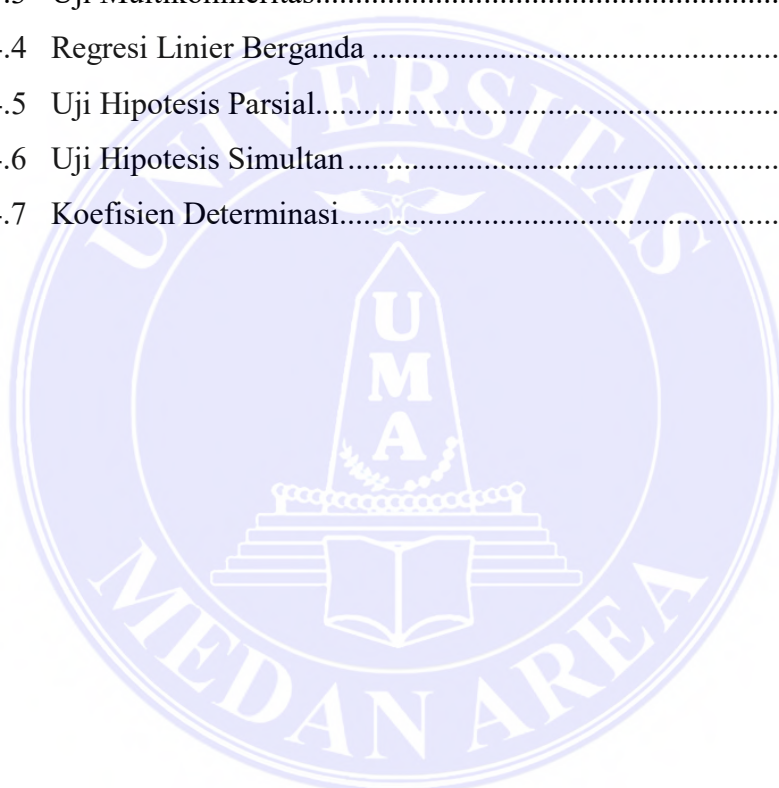
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran .....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	30
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan.....	38
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	39
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif .....	54
Tabel 4.2 Tabel Kolmogrof Smirnof.....	55
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	58
Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda .....	59
Tabel 4.5 Uji Hipotesis Parsial.....	61
Tabel 4.6 Uji Hipotesis Simultan .....	63
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	64



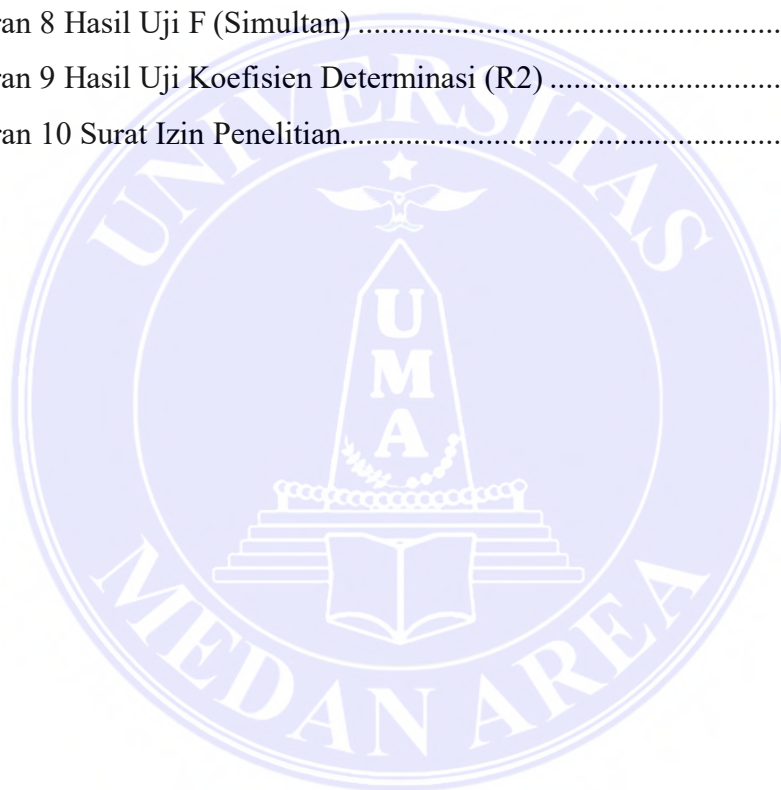
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Kopseptual .....	32
Gambar 4.1 Grafik <i>Risk Based Capital</i> .....	50
Gambar 4.2 Grafik Rasio Cadangan Teknis .....	52
Gambar 4.3 Pertumbuhan Premi .....	52
Gambar 4.3 Retensi Sendiri .....	53
Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas .....	56
Gambar 4.5 PP Plot Uji Normalitas .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel dan Variabel Penelitian .....	74
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	76
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram .....	76
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot .....	77
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	77
Lampiran 7 Hasil Uji T (Parsial).....	78
Lampiran 8 Hasil Uji F (Simultan) .....	78
Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	78
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri Asuransi di Indonesia telah berkembang pesat selama lima tahun terakhir. Data Statistik asuransi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, pertumbuhan aset terus meningkat sejak 2014 dari Rp807,7 triliun menjadi Rp1.325,7 triliun di bulan Desember 2019. Namun industri asuransi dihadapkan pada pandemi Covid-19 yang tentu saja berdampak pada pendapatan secara umum.

Kedatangan covid-19 mempengaruhi bisnis asuransi dimasa pandemi. OJK mencatat premi asuransi nasional hanya tumbuh 3,65 persen hingga maret 2020. Padahal, pada desember 2019 industri asuransi masih mampu mencatat pertumbuhan premi hingga 15,65 persen. Walau telah mengalami penurunan di awal 2020, pendapatan premi asuransi di bulan Juni 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 23,7% dibandingkan dengan pendapatan di bulan Juni 2019. Hal ini menunjukkan bahwa industri asuransi sudah mulai terkendali.

Pandemi covid yang mewabah di Indonesia membuat masyarakat pada akhirnya menyadari pentingnya perlindungan asuransi untuk meminimalisir risiko kesehatan bagi setiap individu. Makin baiknya kesadaran masyarakat atas perlindungan diri saat pandemi Covid-19 ini menjadi katalis positif bagi pertumbuhan industri asuransi.



Jika ingin mendapatkan layanan perlindungan asuransi yang terbaik nasabah harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan agar dikatakan sehat dalam penelitian ini adalah dengan tingkat solvabilitas menggunakan metode *Risk Based Capital*.

Menurut Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor : PER-02/BL/2009 *Risk Based Capital* adalah jumlah minimum tingkat solvabilitas yang harus dimiliki perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Semakin baik tingkat solvabilitas perusahaan akan menambah nilai perusahaan. Perusahaan dikatakan solvabel yaitu jika perusahaan mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang – utangnya. Tetapi, jika jumlah aset tidak mencukupi untuk membayar utang – utangnya maka perusahaan dikatakan insolabel.

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Batas minimum *Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi adalah sebesar 120% dari risiko kerugian. Jika perusahaan asuransi tidak mencapai angka tersebut namun masih mencapai 100% maka akan diberikan kesempatan penyesuaian dalam jangka waktu yang terbatas dengan harapan agar mampu memenuhi batas minimum *Risk Based Capital*.

Berikut ini data *Risk Based Capital* perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020

**Tabel 1.1**  
**Data *Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**

Nama Perusahaan	2019	2020	Kenaikan/ penurunan
ASJT	290,57%	258,49%	(32,08%)
MREI	342,3%	358,5%	16,2%
LPGI	199%	189%	(10%)
ASRM	151,37%	156,91%	5,54%
ASDM	305,09	378,72%	73,63
ASBI	572,46%	1011,84%	429,38%
AHAP	189%	128%	(6,1%)

Sumber Diolah Peneliti, 2022

Dalam tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya beberapa perusahaan asuransi memiliki nilai *Risk Based Capital* yang berbeda. Penurunan *Risk Based Capital* paling tinggi dialami oleh Asuransi Jasa Tani sebesar 32,08%. Kenaikan paling tinggi dialami oleh Asuransi Bintang sebesar 429,38%. Nilai *Risk Based Capital* yang tinggi dapat menandakan perusahaan tidak aktif beroperasi artinya tidak memiliki piutang premi atau tidak memiliki risiko investasi dan operasional reasuransi, atau perusahaan aktif beroperasi tetapi tidak punya piutang premi dan aset lainnya sangat besar, jauh melebihi liabilitas.

Fenomena lain yang terjadi pada perusahaan asuransi di Indonesia yaitu terjadi pada perusahaan Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WAL) dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan pencabutan izin usaha karena perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi solvabilitas (*Risk Based Capital*) yang ditetapkan oleh OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam laporan keuangan perusahaan tersebut penurunan nilai *Risk Based Capital* mencapai minus 2018,53%. Artinya perusahaan tidak mampu memenuhi ketentuan yang telah

ditetapkan. Untuk mampu mencapai 120% maka perusahaan membutuhkan tambahan dana sebesar Rp 16,21 Triliun.

Solvabilitas adalah salah satu indikator terpenting untuk menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. Alasannya karena asuransi adalah bisnis yang tidak terduga namun masih bisa diprediksi. Nasabah dapat sewaktu-waktu mengajukan klaim dan perusahaan asuransi memiliki kewajiban untuk membayar klaim tersebut. Itulah kenapa penting bagi perusahaan asuransi untuk memiliki solvabilitas yang tinggi atau kemampuan bayar utang jangka panjang yang baik agar nasabah dan pemangku kepentingan lain merasa yakin bahwa perusahaan akan mampu membayar hak mereka.

Cadangan teknis menggambarkan kewajiban perusahaan Asuransi yang timbul dalam rangka transaksi asuransi. Rasio yang penting untuk dianalisis dan diukur yaitu rasio cadangan teknis dengan mengukur secara kasar tingkat kecukupan cadangan premi dan klaim yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan resiko (Satria 2017) . Semakin besar rasio cadangan teknis maka semakin baik tingkat kesehatan perusahaan. Namun, jika rasio cadangan teknis melebihi batas maksimal ada kemungkinan perusahaan dengan sengaja memperbesar nilai cadangan teknis untuk mengurangi besarnya kewajiban pajak.

Premi bagi peserta asuransi secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi untuk mendapatkan klaim terhadap suatu kejadian. Jika premi yang dibayarkan kecil, maka klaim yang akan diterima pun kecil juga, sebaliknya jika premi yang dibayarkan besar, maka klaim yang akan

diterima juga besar. Sedangkan bagi perusahaan, berguna untuk menambah investasi pada suatu usaha untuk dikelola. Rasio pertumbuhan premi menunjukkan seberapa besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Karna pertumbuhan premi akan meningkatkan pendapatan perusahaan asuransi. Jika rasio pertumbuhan premi semakin besar maka tingkat keuangan perusahaan semakin baik.

Retensi Sendiri adalah jumlah risiko tertentu yang ditanggung sendiri oleh perusahaan yang tidak dilimpahkan kepada perusahaan reasuransi. Rasio retensi sendiri yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Lebih lanjut, premi yang ditahan sendiri tersebut dijadikan dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan menahan premi dibanding dengan dana/modal yang tersedia (Satria 2017).

Apabila rasio retensi sendiri rendah, sedangkan *solvency* marginnya tinggi, maka berarti perusahaan beroperasi seperti layaknya pialang yang mendasarkan pendapatannya pada komisi reasuransi. Jika rasio retensi sendiri mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas, hal ini disebabkan karena perbedaan risiko klaim yang terjadi dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Ditetapkan bahwa retensi perusahaan asuransi kerugian harus serendah-rendahnya 2,5% dan setinggi-tingginya 20% dari modal sendiri.

Jika Rasio Retensi sendiri semakin mendekati satu artinya perusahaan semakin berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan

perusahaan menjadi semakin besar. Sebaliknya jika rasio retensi sendiri semakin mendekati nol artinya perusahaan kurang berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan akan berkurang dengan premi Reasuransi. Tolok ukur rasio ini adalah rata - rata dan deviasi standar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Batas minimum *Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi adalah sebesar 120% dari risiko kerugian. Jika perusahaan asuransi tidak mencapai angka tersebut namun masih mencapai 100% maka akan diberikan kesempatan penyesuaian dalam jangka waktu yang terbatas dengan harapan agar mampu memenuhi batas minimum *Risk Based Capital*.

Kasus di tahun 2021 yang dialami oleh PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WAL) dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan pencabutan izin usaha karena perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi solvabilitas (*Risk Based Capital*) yang sudah ditetapkan. Dalam laporan keuangan perusahaan tersebut penurunan nilai *Risk Based Capital* mencapai minus 2018,53%. Untuk mampu mencapai 120% maka perusahaan membutuhkan tambahan dana sebesar Rp 16,21 Triliun.

Berdasarkan kasus di atas, perusahaan asuransi berisiko tidak mampu membayar klaim nasabah karena kewajibannya lebih besar daripada asetnya. Pentingnya solvabilitas perusahaan asuransi yang sesuai dengan peraturan dapat

menjadi payung hukum untuk melindungi nasabah dan kesehatan keuangan perusahaan asuransi dapat diawasi.

Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Rasio Cadangan Teknis, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”** .

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah cadangan teknis berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?
2. Apakah pertumbuhan premi berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?
3. Apakah retensi sendiri berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?
4. Apakah cadangan teknis, pertumbuhan premi, dan retensi sendiri secara simultan berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh cadangan teknis terhadap solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan premi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh retensi sendiri terhadap solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh cadangan teknis, pertumbuhan premi, dan retensi sendiri secara simultan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai dampak dari adanya rasio cadangan teknis, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
2. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaannya.
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bahan pertimbangan sebelum memilih menggunakan jasa asuransi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Tingkat Solvabilitas

###### a. Definisi Solvabilitas

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar. Seorang manajer keuangan yang andal dituntut untuk memiliki kepiawaian dalam mengelola tingkat solvabilitas perusahaan, khususnya dalam mencermati hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam perusahaan.

Menurut Amrin (2019) tingkat solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jika perusahaan akan dilikuidasi atau dibubarkan. Kewajiban itu dapat berupa kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvabel yaitu jika perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang – utangnya. Tetapi, jika jumlah aktiva tidak mencukupi untuk membayar utang atau nilainya lebih kecil dari semua utang yang harus dibayar, berarti perusahaan dalam kondisi insolabel. Perusahaan akan mengalami krisis atau kesulitan keuangan jika perusahaan dalam posisi solvabel dan illikuid. Kondisi keuangan perusahaan akan segera mengalami



kesulitan walaupun perusahaan tersebut dalam posisi solvabel. Sebaiknya jika perusahaan dalam posisi insolvel, tetapi likuid maka perusahaan itu tidak akan segera mengalami kesulitan karena keadaan ini berhubungan erat dengan modal kerja yang harus selalu dijaga keamanannya atau margin of safety. Jika modal kerja sampai terganggu akan mengalami kesulitan di dalam menjalankan aktivitas rutinnya

Menurut Harahap (2013) solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan apakah sebuah perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu solvabilitas juga merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir 2015). Menurut *National Asosiasi Asuransi Komisaris (NAIC) Risk Based Capital (RBC)* adalah metode untuk mengukur jumlah minimum modal yang sesuai bagi suatu entitas pelaporan untuk mendukung keseluruhan operasi bisnis dengan mempertimbangkan ukuran dan profil risikonya. Bakrie (2015) pengukuran solvabilitas bagi perusahaan umum diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Namun bagi perusahaan asuransi, definisi solvabilitas harus diatur oleh regulator, karena menyangkut kekayaan masyarakat umum.

#### **b. Jenis-Jenis Perusahaan Asuransi**

Asuransi sudah menjadi hal yang tidak asing di tengah masyarakat baik secara umum di lingkungan perusahaan ataupun di suatu lingkungan keluarga. Asuransi dapat diartikan suatu pelimpahan resiko dari pihak pertama kepada pihak

lain. Pelimpahan tersebut dikuasai oleh aturan – aturan hukum dan didalamnya diberlakukan prinsip – prinsip serta ajaran yang secara universal dianut oleh pihak pertama maupun pihak yang lain. Dari segi ekonomi asuransi berarti suatu pengumpulan dana yang dapat dipakai untuk menutup atau member ganti rugi kepada orang yang mengalami kerugian. Menurut ketentuan pasal 246 dalam Kitab Undang – Undang Hukum Dagang (KUHD), asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dimana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima sejumlah premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin dideritanya akibat dari suatu peristiwa yang tidak tertentu.

Menurut Danarti (2011) jenis - jenis asuransi dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

1. Dari segi sifatnya:
  - a) Asuransi sosial atau asuransi wajib dimana keikutsertaannya adalah paksaan bagi warga Negara. Asuransi sosial adalah program asuransi wajib yang diselenggarakan pemerintah berdasarkan undang – undang. Maksud dan tujuan asuransi sosial adalah menyediakan jaminan bagi masyarakat dan tidak bertujuan untuk mendapat keuntungan komersil. Contoh : Askes, Taspen, dll.
  - b) Asuransi sukarela, dalam asuransi ini tidak ada paksaan bagi siapa pun untuk menjadi anggota. Jadi setiap orang bebas memilih untuk menjadi

anggota atau tidak Contoh: PT Jasa INDONESIA, PT Jiwasraya, AJB Bumi Putera, PT Prudential, PT Lippo Live,dll. B

2. Dari segi objek dan bidang usahanya:

a) Asuransi Orang

Asuransi orang meliputi beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Asuransi Jiwa Pada hekekatnya asuransi jiwa merupakan asuransi khusus yang bergerak di bidang jasa perlindungan terhadap keselamatan jiwa seseorang dari ancaman bahaya kematian. Contohnya adalah asuransi kecelakaan diri, asuransi jiwa berjangka, asuransi jiwa seumur hidup.
- 2) Asuransi Kesehatan Ini adalah sebuah jenis produk asuransi yang secara khusus menjamin biaya kesehatan atau perawatan para anggota asuransi tersebut jika mereka jatuh sakit atau mengalami kecelakaan. Secara garis besar ada dua jenis perawatan yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi yaitu rawat inap dan rawat jalan
- 3) Asuransi Dana Pensiun Menjadi tua itu pasti, tetapi dalam kondisi seperti apa masa tua nantinya, tentu masih menjadi pertanyaan karena berada dalam ketidakpastian. Itulah mengapa diperlukan perencanaan hidup salah satu perencanaan financial untuk masa pensiun agar hidup tetap terjamin dan tidak membebani orang lain. Merencanakan tabungan hari tua sebaiknya dilakukan sebelum masa produktif berakhir. Sebab dimasa tua nanti kita sudah tidak mampu bekerja lagi. Asuransi Dana Pensiun adalah salah satu bentuk investasi untuk

menjamin hari tua. Memiliki asuransi sama halnya dengan mengalihkan biaya yang harus kita keluarkan menjadi tanggungan pihak asuransi.

b) Asuransi Umum atau Kerugian Asuransi kerugian terdiri dari berbagai jenis atau cabang pertanggungan yaitu:

- 1) Asuransi Kebakaran (Fire Insuranc )
- 2) Asuransi Paket Rumah Tangga (Home Insurance)
- 3) Asuransi Paket Toko (Shophause Insurance)
- 4) Asuransi Prorerty All Risks
- 5) Asuransi Gempa Bumi (Eartquake Insurance)
- 6) Asuransi Rekayasa (Engineering Insurance)
- 7) Asuransi Aneka (Miscellaneous)
  - a) Asuransi Pencurian (Burgery)
  - b) Asuransi Uang (Money Insurance)
  - c) Asuransi Kecelakaan (Personal Accident)
  - d) Asuransi Keluarga (Family Personal Accident)
  - e) Asuransi Kesehatan (Health Insurance)
  - f) Asuransi Perjalanan (Travel Insurance)
- 8) Asuransi Jaminan (Bonding/ Guarante)
  - a) Jaminan Tender (Bid Bond)
  - b) Jaminan Uang Muka (Advance Payment Bond)
  - c) Jaminan Pelaksanaan (Performance Bond)
  - d) Jaminan Pemeliharaan (Maintenance Bond)

c) Perusahaan Reasuransi Umum

Perusahaan reasuransi umum merupakan perusahaan asuransi yang bidang usahanya menanggung risiko yang benar – benar terjadi dari pertanggungan yang telah ditutup oleh perusahaan asuransi jiwa atau asuransi kerugian

d) Perusahaan Asuransi Sosial

Perusahaan asuransi social merupakan perusahaan asuransi yang bidang usahanya menanggung risiko financial masyarakat kecil yang kurang mampu perusahaan ini diselenggarakan oleh pemerintah, contohnya: Perum Taspen, PT Astek dan PT Jasa Raharja.

Berikut adalah jenis-jenis asuransi yang berkembang saat ini di Indonesia jika dilihat dari berbagai segi:

1. Dari segi fungsinya

a. Asuransi Kerugian (*General Insurance*)

Asuransi ini memberikan jasa untuk menanggulangi risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dari suatu peristiwa yang tidak pasti. Yang termasuk asuransi kerugian adalah:

- 1) Asuransi kebakaran
- 2) Asuransi pengangkutan
- 3) Asuransi anek

b. Asuransi Jiwa (*Life Insurance*)

Asuransi yang dikaitkan dengan penanggulangan atas jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Jenis asuransi ini meliputi :

- 1) Asuransi berjangka
- 2) Asuransi tabungan
- 3) Asuransi seumur hidup
- 4) Asuransi kotrak anuitas

c. Reasuransi (*Reinsurance*)

Memberikan jasa asuransi dalam hal pertanggungungan ulang terhadap risikoyang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian. Jenis asuransi ini sering disebut sebagai asuransi dari asuransi, dan dapat digolongkan kedalam:

- 1) Bentuk *treaty*, dimana perusahaan asuransi akan secara otomatis merealisasikan suatu risiko kepada perusahaan reasuransi untuk risiko-risiko yang telah disepakati dan memenuhi persyaratan perjanjian diantara kedua belah pihak
- 2) Bentuk *facultative*, merupakan perjanjian yang tidak mengikat atau tidak berlaku secara otomatis, dimana perusahaan asuransi bebas menentukan apakah akan mereasuransikan suatu risiko kepada perusahaan reasuransi atau tida, dan pihak reasuransi juga berhak untuk menentukan apakah akan menerima atau menolak pelimpahan risiko tersebut.

## 2. Dari Segi Kepemilikannya

Dalam hal ini yang dilihat adalah siapa pemilik dari perusahaan asuransi tersebut, baik asuransi kerugian, asuransi jiwa, atau pun reasuransi.

### a. Asuransi milik pemerintah

Yaitu asuransi yang sahamnya dimiliki sebagian besar atau bahkan 100% oleh pemerintah Indonesia.

### b. Asuransi milik swasta nasional

Asuransi ini kepemilikan sahamnya (sepenuhnya) dimiliki oleh swasta nasional sehingga investor yang paling banyak memiliki saham akan memiliki suara terbanyak pula dalam RUPS.

### c. Asuransi milik perusahaan asing

Asuransi ini beroperasi di Indonesia dan merupakan cabang dari perusahaan asuransi yang ada di negara lain. Kepemilikannya pun 100% dikuasai oleh pihak asing.

### d. Asuransi milik campuran

Merupakan asuransi yang sahamnya dimiliki oleh campuran antara swasta nasional dengan pihak asing

## c. Prinsip-Prinsip Asuransi

Dalam Danarti (2011) ada enam macam prinsip dasar yang harus dipenuhi, yaitu :

### 1. *Insurable Interest*

Hak untuk mengasuransikan, yang timbul dari suatu hubungan keuangan, antara tertanggung dengan yang diasuransikan dan diakui secara hukum.

## 2. *Utmost good faith*

Suatu tindakan untuk mengungkapkan secara akurat dan lengkap, semua fakta material (*material fact*) mengenai sesuatu yang akan diasuransikan, baik diminta maupun tidak. Artinya adalah si penanggung harus dengan jujur menerangkan dengan jelas segala sesuatu tentang luasnya syarat atau kondisi dari asuransi dan si tertanggung juga harus memberikan keterangan yang jelas dan benar atas objek atau kepentingan yang dipertanggung.

## 3. *Proximate Cause*

Suatu penyebab aktif dan efisien yang mengakibatkan rangkaian kejadian yang menimbulkan suatu akibat tanpa adanya intervensi suatu yang mulai dan secara aktif dari sumber yang baru dan indeenden.

## 4. *Indemnity*

Suatu mekanisme dimana penanggung menyediakan kompensasi finansial dalam upayanya ia menempatkan tertanggung dalam posisi keuangan yang ia miliki sesaat sebelum terjadinya kerugian .

## 5. *Subrogation*

Pengalihan hak tuntutan dari tertanggung kepada penanggung setelah klaim dibayar.

## 6. *Contribution*

Hak penanggung untuk mengajak penanggung lainnya yang sama-sama menanggung, tetapi tidak harus sama kewajibannya terhadap tertanggung berdasarkan kontrak kerja.



## b. Jenis - Jenis Solvabilitas

Dalam Kasmir (2016) terdapat beberapa jenis solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis – jenis yang ada dalam solvabilitas adalah

### 1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang

### 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

### 3. *LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

*LTDtER* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan

cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

#### 4. *Times Interest Earned*

*Times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Secara umum semain tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman barudari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya

#### 5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

#### 6. *Risk Based Capital*

Perhitungan solvabilitas dalam perusahaan asuransi dikenal dengan istilah *Risk Based Capital*. Pemerintah telah menetapkan peraturan

mengenai pengukuran tingkat kesehatan perusahaan asuransi sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71 / POJK.05 / 2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pasal 2 dan pasal 3 yang berbunyi :

Pasal 2 :

- 1) Perusahaan wajib setiap waktu memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan
- 2) Pengukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
  - a. Tingkat Solvabilitas
  - b. Cadangan teknis
  - c. Kecukupan investasi
  - d. Ekuitas
  - e. Dana jaminan dan
  - f. Ketentuan lain yang berhubungan dengan kesehatan keuangan

Pasal 3 :

- 1) Perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 100% (seratus persen) dari MMBR
- 2) Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target Tingkat Solvabilitas internal
- 3) Target tingkat solvabilitas internal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan paling rendah 120% (seratus dua puluh persen) dari MMBR

dengan memperhitungkan profil risiko setiap perusahaan serta mempertimbangkan hasil simulasi skenario perubahan (stress test).

- 4) OJK dapat memerintahkan kepada perusahaan untuk meningkatkan dan memenuhi target Tingkat Solvabilitas internal sebagaimana dimaksud dengan ayat (3) dengan mempertimbangkan profil risiko perusahaan serta mempertimbangkan hasil simulasi skenario perubahan (stress test).
- 5) Perusahaan setiap saat harus memenuhi Target Solvabilitas internal sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4).
- 6) Perusahaan dilarang membayar dividen atau memberikan imbalan dalam bentuk apapun kepada pemegang saham atau yang setara apabila hal tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya target Tingkat Solvabilitas internal yang dipersyaratkan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4).

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53 / PMK.010/2012 Tentang Kesehatan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Pasal 3 :

- 1) Modal minimum berbasis risiko yang disingkat MMBR, adalah jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.
- 2) Risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas :

- a. Kegagalan pengelolaan aset;
  - b. Ketidakseimbangan antara proyeksi arus aset dan liabilitas;
  - c. Ketidakseimbangan antara nilai aset dan liabilitas dalam setiap jenis mata uang;
  - d. Perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan;
  - e. Ketidacukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh;
  - f. Ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim; dan / atau
  - g. Kegagalan dalam proses produksi, ketidakmampuan sumber daya manusia atau sistem untuk berkinerja baik, atau adanya kejadian lain yang merugikan.
- 3) Dalam hal perusahaan asuransi jiwa memasarkan Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi, modal minimum berbasis risiko sebagaimana dimaksud dengan ayat (1) wajib ditambah sebesar persentase tertentu dari dana investasi yang bersumber dari Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai perhitungan jumlah modal minimum berbasis risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

*Risk Based Capital* (RBC) atau batas tingkat solvabilitas minimum memiliki komponen-komponen yang terdapat dalam pasal 3 ayat 1 Keputusan Menteri Keuangan Pemerintah mewajibkan perusahaan asuransi untuk melaporkan rasio solvabilitasnya. Setiap tahun, perusahaan asuransi wajib menetapkan target tingkat solvabilitas dimana paling rendah sebesar 120%. Maksudnya perusahaan asuransi harus memiliki nilai kekayaan atau aset yang tersisa setelah perusahaan memenuhi kewajibannya minimal 120% dari nilai risiko yang dihadapinya.

Jika perusahaan asuransi tidak mencapai angka tersebut namun masih mencapai 100% maka akan diberikan kesempatan penyesuaian dalam jangka waktu yang terbatas dengan harapan agar mampu memenuhi batas minimum *Risk Based Capital* dan jika kurang dari 100% pada tahun terakhir, maka perusahaan tersebut dinyatakan sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga perlu menjalani upaya penyehatan.

OJK juga berhak meminta perusahaan untuk meningkatkan tingkat solvabilitas jika dinilai perlu dan perusahaan diwajibkan untuk memenuhi target yang telah ditentukan. Jika tidak, maka perusahaan dilarang untuk membayar dividen atau memberikan imbalan dalam bentuk apapun kepada pemegang saham. *Risk Based Capital* dapat dihitung dengan rumus :

$$RBC = \frac{\text{Solvency Margin}}{\text{Required minimum solvency margin}} \times 100\%$$

$$\text{Risiko Berbasis Modal} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$$

## 2.1.2 Cadangan Teknis

### a. Definisi Cadangan Teknis

Cadangan menggambarkan kewajiban perusahaan asuransi yang timbul dalam rangka transaksi asuransi. Rasio cadangan teknis merupakan pengukuran secara kasar tingkat kecukupan cadangan premi dan klaim yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan resiko (Satria 2017). Semakin besar rasio cadangan teknis maka semakin baik tingkat kesehatan perusahaan. Namun, jika rasio cadangan teknis melebihi batas maksimal ada kemungkinan perusahaan dengan sengaja memperbesar nilai cadangan teknis untuk mengurangi besarnya kewajiban pajak.

Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 27 / SEOJK.05 / 2017 Tentang pedoman pembentukan cadangan teknis bagi perusahaan asuransi dan perusahaan Reasuransi, pembentukan cadangan teknis meliputi cadangan premi, cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan untuk produk yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun atau berjangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun yang syarat dan kondisi polisnya dapat diperbaharui kembali (*renewable*) pada setiap ulang tahun polis, cadangan atas PAYDI, cadangan klaim, dan cadangan atas risiko berencana (*catastrophic reserve*).

### b. Metode pengukuran Cadangan Teknis

Rasio cadangan teknis dapat mengukur secara kasar tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan resiko.

$$\text{Rasio Cadangan Teknis} = \frac{\text{Cadangan Teknis}}{\text{Premi Netto}}$$

Keterangan :

1. Cadangan teknis terdiri dari cadangan premi dan cadangan klaim • Dalam menganalisis rasio ini harus selalu memperhatikan metode yang digunakan dalam penghitungan cadangan premi dan cadangan klaim, karena faktor tersebut sangat mempengaruhi rasio ini.
2. Rendahnya rasio ini mungkin disebabkan oleh penetapan cadangan yang terlalu rendah, sehingga perlu dilihat pula tingkat Solvency Margin perusahaan, sebab ada kemungkinan perusahaan berada dalam kondisi yang insolven.
3. Rasio yang relatif tinggi cenderung menunjukkan bahwa portofolio usaha kurang merata sepanjang tahun, misalnya penerimaan bisnis terkonsentrasi pada periode menjelang penutupan tahun buku, sehingga cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan menjadi relative tinggi.
4. Jika rasio cadangan teknis semakin besar, maka tingkat kesehatan perusahaan semakin baik.
5. Batasan yang ideal untuk rasio ini adalah 40% sampai dengan 60%.

### 2.1.3 Pertumbuhan Premi

#### a. Definisi Pertumbuhan Premi

Premi bagi peserta asuransi secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi untuk mendapatkan klaim terhadap suatu kejadian. Jika premi yang dibayarkan kecil, maka klaim yang akan diterima pun kecil juga,



sebaliknya jika premi yang dibayarkan besar, maka klaim yang akan diterima juga besar. Sedangkan bagi perusahaan, berguna untuk menambah investasi pada suatu usaha untuk dikelola. Rasio pertumbuhan premi menunjukkan seberapa besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Karna pertumbuhan premi akan meningkatkan pendapatan perusahaan asuransi. Jika rasio pertumbuhan premi semakin besar maka tingkat keuangan perusahaan semakin baik (Harahap 2013).

#### **b. Metode Pengukuran Pertumbuhan Premi**

Kenaikan / Penurunan yang tajam pada volume premi neto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Untuk mengukur ini digunakan rumus :

$$\text{Rasio pertumbuhan premi} = \frac{\text{Premi Bruto (y1)} - \text{premi bruto (y0)}}{\text{premi bruto (y0)}}$$

Premi bruto dihitung dari premi penutupan langsung ditambah premi penutupan tidak langsung dikurangi dengan komisi dibayar.

Keterangan :

1. Hasil rasio ini sebaiknya diinterpretasikan bersama dengan sejarah dan operasi perusahaan
2. Dalam menganalisis rasio ini perlu diperhatikan alasan - alasan yang dikemukakan perusahaan yang menyebabkan angka rasio ini berbeda / berfluktuas~ dan juga perlu dipertimbangkan pula perubahan yang terjadi dalam industry asuransi dan perekonomian.

3. Jika kenaikan rasio pertumbuhan premi semakin besar maka tingkat kesehatan keuangan perusahaan semakin baik.
4. Tolok ukur rasio ini adalah rata - rata dan deviasi standar.

#### **2.1.4 Retensi Sendiri**

##### **a. Definisi Retensi Sendiri**

Retensi Sendiri adalah jumlah risiko tertentu yang ditanggung sendiri oleh perusahaan yang tidak dilimpahkan kepada perusahaan reasuransi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan (tingkat retensi) perusahaan dalam menahan besar premi yang ada. Selain itu mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Dimana premi yang ditahan tersebut dijadikan dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan menahan premi dibanding dengan dana / modal yang tersedia (Satria 2017). Rasio retensi sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kekuatan modal sendiri terhadap premi risiko (Utami and Khoiruddin 2016). Jika rasio retensi sendiri semakin tinggi maka hasilnya semakin baik.

Rasio ini sebaiknya digunakan secara bersamaan dengan Solvency Margin Ratio sehingga analisisnya akan menggambarkan yang lebih akurat. Apabila rasio retensi sendiri rendah, sedangkan solvency marginnya tinggi, maka berarti perusahaan beroperasi seperti layaknya pialang (broker) yang mendasarkan pendapatannya pada komisi reasuransi. Berkaitan dengan hal ini, Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 menetapkan bahwa premi penutupan langsung harus lebih besar dari premi penutupan tidak langsung. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 224/KMK.017/1993 memuat ketentuan mengenai

angka perbandingannya yaitu premi penutupan tidak langsung tidak boleh melebihi  $\frac{2}{3}$  premi penutupan langsung. Bagaimanapun juga, jenis usaha (business) yang ditutup (risikonya) mempengaruhi besarnya rasio ini. Jika usaha tersebut berjenis “berat” seperti penerbangan atau rangka kapal, retensinya cenderung rendah karena risk exposure pada jenis usaha ini relatif tinggi

#### **b. Janis Retensi Sendiri**

Retensi sendiri dalam perasuransian dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

##### 1. Retensi sendiri tertanggung

Dalam berbagai jenis asuransi kerugian kadang-kadang tertanggung diminta untuk memikul sendiri kerugian-kerugian yang jumlahnya relative kecil. Agar frekuensi klaim dapat diperkecil sehingga asuradur tidak terlalu repot dan dapat menghemat biaya administrasi klaim. Disamping itu dapat juga mendidik tertanggung agar lebih berhati-hati.

##### 2. Retensi sendiri asuradur

Dalam reasuransi, retensi sendiri berarti suatu jumlah tertentu dari nilai pertanggungan atau dari klaim (merupakan jumlah maksimal) yang akan dipikul sendiri oleh ceding company (tertanggung ulang atau reinsured) per resiko

##### 3. Retensi sendiri *ceding company*

Dapat berupa suatu jumlah uang atau persentasi dari treaty limit dan berapapun jumlahnya atau persentasenya akan selalu disebut 1 line dan bagian reasuradur dalam treaty limit biasanya merupakan perkalian dari retensi sendiri asuradur.

### c. Metode Pengukuran Retensi Sendiri

Rasio retensi sendiri digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Lebih Lanjut, premi yang ditahan sendiri tersebut dijadikan dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan menahan premi / dibanding dengan dana / modal yang tersedia

Rasio retensi sendiri dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio retensi sendiri} = \frac{\text{premi netto}}{\text{premi bruto}}$$

Keterangan :

1. Premo netto adalah hasil dari premi bruto dikurangi premi reasuransi dibayar, setelah premi reasuransi dibayar dikurangi komisinya.
2. Premi bruto adalah hasil dari premi penutupan langsung ditambah premi penutupan tidak langsung.

Berkaitan pula dengan retensi perusahaan asuransi, terdapat ketentuan yang mengatur perbandingan antara premi netto dengan modal sendiri. Ditetapkan bahwa retensi perusahaan asuransi kerugian harus serendah - rendahnya 2,5% dan setinggi- tingginya 20 % dari modal sendiri.

Jika Rasio Retensi sendiri semakin mendekati satu artinya perusahaan semakin berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan menjadi semakin besar. Sebaliknya jika rasio retensi sendiri semakin mendekati nol artinya perusahaan kurang berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan akan berkurang dengan premi Reasuransi.

Tolok ukur rasio ini adalah rata - rata dan deviasi standar.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut dijelaskan penelitian terdahulu secara ringkas dalam bentuk tabel:

**Tabel 2.1.**  
**Review Penelitian Terdahulu**

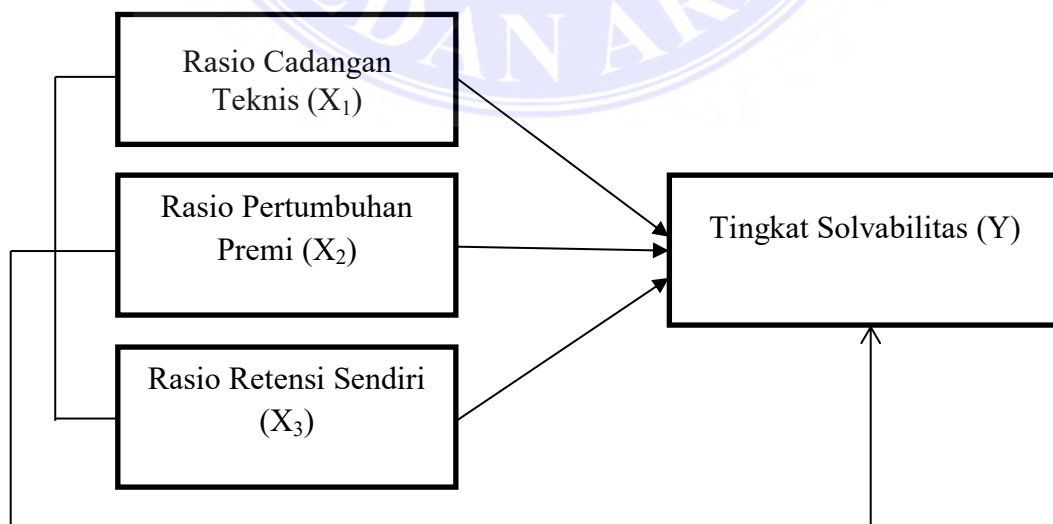
No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel (X)	Variabel (Y)	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Utami dan Khoirudin (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013	Likuiditas  Retensi Sendiri  Rasio Beban  Ukuran Perusahaan	Solvabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio beban berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. Sedangkan rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan	Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa retensi sendiri, rasio beban dan ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa rasio cadangan teknis, rasio pertumbuhan premi.
2	Ibrahim Hafid (2018)	Analisis Tata Kelola Keuangan Asuransi Jasa Dalam Menilai Kinerja Operasional Usaha Secara Periodik	Likuiditas  Retensi sendiri  Rasio Beban  Ukuran Perusahaan	Tingkat Solvabilitas	Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji t, ketiga variabel independen berpengaruh secara parsial pada variabel dependen, di mana PER berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa likuiditas, retensi sendiri, rasio beban dan ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa rasio cadangan teknis, rasio pertumbuhan

						premi.
3	Handoko (2018)	Studi Tentang Solvabilitas Dengan Pendekatan Rasio-Rasioearly Warning System	(RPPS), (RBK), (RTKD), (RABS), (RPS)	tingkat solvabilitas	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hanya data rasio tingkat kecukupan dana (RTKD) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas pada perusahaan asuransi yang listed di BEI.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa RPPS, RBK, RTKD, RABS dan RPS sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa rasio cadangan teknis, rasio pertumbuhan premi.
4	Anggraini, dkk (2018)	Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi Dan Rasio Beban Klaim Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Di Masa Pandemi Covid-19	Rasio Pertumbuhan Premi Rasio Beban Klaim	Solvabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat pengaruh antara rasio pertumbuhan premi dengan tingkat kesehatan perusahaan asuransi dan terdapat pengaruh antara rasio beban klaim dengan tingkat kesehatan perusahaan asuransi.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa rasio pertumbuhan premi dan rasio beban klaim sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa rasio cadangan teknis, rasio pertumbuhan premi.
5	Anggi Agustiyani(2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Likuiditas Retensi sendiri Rasio Beban Ukuran Perusahaan	Tingkat Solvabilitas	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: 1) rasio likuiditas berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas, 2) rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas, 3) rasio	Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa likuiditas, retensi sendiri, rasio beban dan ukuran

		Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018	an		beban berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas, 4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas, hal ini dapat 5) rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas,	perusahaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa rasio cadangan teknis, rasio pertumbuhan premi.
--	--	---	----	--	---	---

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan dasar teori yang telah melalui sintesa teori berdasarkan fakta, observasi serta telaah kepustakaan, oleh karena itu akan membuat hubungan atau pengaruh dan komparatif antara variabel yang terlibat dalam penelitian yang sedang dilakukan berdasarkan teori pendukung, dalil atau konsep dasar penelitian. Berdasarkan pada uraian teori di atas maka kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Manuntun n.d.). Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani dalam Rusiadi, 2013).

### 2.4.1 Pengaruh Cadangan Teknis terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Hasil penelitian Anggi Agustiana (2016) yang menyatakan bahwa rasio cadangan teknis berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio cadangan menggambarkan kewajiban perusahaan asuransi yang timbul dalam rangka transaksi asuransi. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 27 / SEOJK.05 / 2017 Tentang pedoman pembentukan cadangan teknis bagi perusahaan asuransi dan perusahaan Reasuransi, pembentukan cadangan teknis meliputi cadangan premi, cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan untuk produk yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun atau berjangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun yang syarat dan kondisi polisnya dapat diperbaharui kembali (*renewable*) pada setiap ulang tahun polis, cadangan atas PAYDI, cadangan klaim, dan cadangan atas risiko berencana (*catastrophic reserve*).

H1 : Rasio cadangan teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.



## 2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Premi terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Hasil penelitian (Agustyani 2019) yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas. Premi bagi peserta asuransi secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi untuk mendapatkan klaim terhadap suatu kejadian. Jika premi yang dibayarkan kecil, maka klaim yang akan diterima pun kecil juga, sebaliknya jika premi yang dibayarkan besar, maka klaim yang akan diterima juga besar.

Premi bagi peserta asuransi secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi untuk mendapatkan klaim terhadap suatu kejadian. Jika premi yang dibayarkan kecil, maka klaim yang akan diterima pun kecil juga, sebaliknya jika premi yang dibayarkan besar, maka klaim yang akan diterima juga besar. Sedangkan bagi perusahaan, berguna untuk menambah investasi pada suatu usaha untuk dikelola. Rasio pertumbuhan premi menunjukkan seberapa besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Karna pertumbuhan premi akan meningkatkan pendapatan perusahaan asuransi. Jika rasio pertumbuhan premi semakin besar maka tingkat keuangan perusahaan semakin baik.

H2 : Rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### 2.4.3 Pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustyani 2019) yang menyatakan bahwa Retensi sendiri berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini sebaiknya digunakan secara bersamaan dengan Solvency Margin Ratio sehingga analisisnya akan menggambarkan yang lebih akurat. Apabila rasio retensi sendiri rendah,

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 menetapkan bahwa premi penutupan langsung harus lebih besar dari premi penutupan tidak langsung. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 224/KMK.017/1993 memuat ketentuan mengenai angka perbandingannya yaitu premi penutupan tidak langsung tidak boleh melebihi  $\frac{2}{3}$  premi penutupan langsung. Bagaimanapun juga, jenis usaha (business) yang ditutup (risikonya) mempengaruhi besarnya rasio ini. Jika usaha tersebut berjenis “berat” seperti penerbangan atau rangka kapal, retensinya cenderung rendah karena risk exposure pada jenis usaha ini relatif tinggi.

H3 : Rasio retensi sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

#### **2.4.4 Pengaruh Rasio Cadangan Teknis, Pertumbuhan Premi, Rasio Retensi Sendiri terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**

Hasil penelitian (Ulinnuha 2018) yang menyatakan bahwa rasio *Solvency margin*, Rasio *Underwriting*, Rasio beban klaim, Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio retensi sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar. Seorang manajer keuangan yang andal dituntut untuk memiliki kepiawaian dalam mengelola tingkat solvabilitas perusahaan, khususnya dalam mencermati hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam perusahaan.

H4 : Rasio cadangan teknis, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Rusadi 2017), "Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

#### 3.2 Objek dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah 7 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang sudah berisi informasi seperti Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan data lainnya.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1.**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan/Tahun											
		Juli - September 2022			Oktober - November 2022			Desember 2022		Januari 2023		April 2023	
1	Pembuatan dan Seminar Proposal	■											
2	Pengumpulan Data				■								
3	Analisa Data				■			■					
4	Penyusunan Skripsi											■	
5	Seminar Hasil											■	
6	Pengajuan Sidang Meja Hijau											■	

### 3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Sugiyono (2011). Menurut Rusiadi et al (2014), definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrument/alat ukur. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah

1. Cadangan Teknis (X1)

Cadangan teknis merupakan kewajiban perusahaan yang timbul dalam rangka transaksi asuransi. Pengukuran secara kasar tingkat kecukupan cadangan premi dan klaim yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan resiko (Satria 2017).

2. Pertumbuhan Premi (X2)

Pertumbuhan premi merupakan besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika rasio pertumbuhan premi semakin besar maka tingkat keuangan perusahaan semakin baik.

3. Retensi Sendiri (X3)

Retensi sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kekuatan modal sendiri terhadap premi risiko (Utami 2016).

## 4. Solvabilitas (Y)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bakrie 2015).

**Tabel 3.2**  
**Tabel Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Cadangan Teknis (X1)	Cadangan teknis merupakan kewajiban perusahaan yang timbul dalam rangka transaksi asuransi. (Satria 2017)	$\begin{aligned} & \text{Technical Reserve} \\ & = \frac{\text{Technical Reserve}}{\text{premi netto}} \end{aligned}$	Rasio
2	Pertumbuhan Premi (X2)	Pertumbuhan premi merupakan besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Karna pertumbuhan premi akan meningkatkan pendapatan perusahaan asuransi. Jika rasio pertumbuhan premi semakin besar maka tingkat keuangan perusahaan semakin baik. (Danarti 2011)	$\begin{aligned} & \text{Premi Growth} \\ & = \frac{\text{Premi Bruto (y1)} - \text{premi bruto (y0)}}{\text{premi bruto (y0)}} \end{aligned}$	Rasio
3	Retensi Sendiri (X3)	Retensi sendiri adalah jumlah risiko tertentu yang ditanggung sendiri oleh perusahaan yang tidak dilimpahkan kepada perusahaan reasuransi. Digunakan untuk mengetahui kekuatan modal sendiri terhadap premi risiko (Utami 2016)	$\text{own retention} = \frac{\text{premi netto}}{\text{premi bruto}}$	Rasio
4	Solvabilitas (Y)	Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bakrie 2015)	$\begin{aligned} & \text{Risk Based Capital} \\ & = \frac{\text{solvency margin}}{\text{Required minimum solvency margin}} \end{aligned}$	Rasio

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka serta internet yang berkaitan dengan objek penelitian, (Rusadi 2017).

#### 1. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka (Sugyono 2017). Data kuantitatif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan.

#### 2. Sumber Data

Data sekunder data penelitian yang antara lain berupa bukti-bukti referensi majalah-majalah, brosur dan dokumen-dokumen lain yang ada hubungannya dengan penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Sugyono 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Dimana jumlah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 14 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

Agar penelitian menjadi lebih efisien dan efektif maka penulis menyusun sampel penelitian agar penelitian lebih fokus dan spesifik sesuai dengan objek yang akan diteliti. Sampel menggambarkan sebagian objek penelitian dari populasi yang dianggap representatif dan dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* Menurut (Sugyono 2017) *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu”.

- a. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
- b. Perusahaan yang terus menerus mempublikasikan laporan keuangan secara berurutan selama periode penelitian pada tahun 2017 – 2021.
- c. Perusahaan asuransi tidak dalam keadaan merugi selama periode penelitian pada tahun 2017 – 2021.



**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			a	b	c	
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta, Tbk.	√	x	√	-
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	√	√	√	1
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk.	√	√	x	-
4	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk.	√	√	√	2
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra, Tbk.	√	√	√	3
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania, Tbk.	√	√	√	4
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra, Tbk.	√	√	x	-
8	ASRM	Asuransi Ramayana, Tbk.	√	√	√	5
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra, Tbk.	√	√	x	-
10	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk.	√	x	√	-
11	LPGI	Lippo General Insurance, Tbk.	√	√	√	6
12	mrei	Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk.	√	√	√	7
13	STTP	Malacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk.	√	x	√	-
14	ULTJ	Victoria Insurance, Tbk.	√	√	x	-
		Sampel				7

Berdasarkan Kriteria *Purposive Sampling* maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah berjumlah 7 perusahaan, periode 5 tahun sehingga hasilnya berjumlah 35 laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba-Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Melakukan Dokumentasi

Disini peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan audit dan laporan keuangan tahunan pada

perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020 dengan kriteria pemilihan sampel

## 2. *Internet Research*

Untuk memperoleh data penulis menggunakan internet sebagai media. Hal ini disebabkan buku referensi dan *literature* yang dimiliki tidak selalu *up to date*.

Sehingga penulis memanfaatkan media internet melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Normalitas Data

##### a. Uji PP Plot

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot (Rusadi 2017).

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan.

##### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (Rusadi 2017), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan *Tolerance* dan VIF (*Varians Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.6.2 Persamaan Regresi Linier

Regresi linier merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar beberapa variabel (Rusiadi, 2013), dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X + \beta_3 X + E$$

Dimana:

- Y = Tingkat Likuiditas  
 a = Harga konstan  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
 X1 = RBC  
 X2 = RCT  
 X2 = RS

$\varepsilon$  = Error Term

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X^2 + \beta_3 X^3$$

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Menurut (Rusadi 2017), Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_0 : \beta_i = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_0 : \beta_i \neq 0$ , ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
- 4) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).

Rumus Uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

$t$  = Uji pengaruh parsial

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya data

### b. Uji F

Uji f menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Terima H<sub>0</sub> (tolak H<sub>i</sub>), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > \alpha 5\%$
- 2) Tolak H<sub>0</sub> (terima H<sub>i</sub>), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha 5\%$

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - 1 - K)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

n = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. (Rusadi 2017). Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cadangan Teknis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Hasil penelitian ini menyimpulkan cadangan teknis tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan solvabilitas, besarnya kontribusi cadangan teknis terhadap naik turunnya solvabilitas sangat kecil dan tidak signifikan. Ketidak signifikan ini disebabkan cadangan teknis yang relatif tinggi menunjukkan bahwa portofolio usaha kurang merata sehingga perusahaan menetapkan cadangan teknisnya lebih besar dibanding dengan investasi
2. Pertumbuhan Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Hasil penelitian ini menyimpulkan kenaikan Pertumbuhan Premi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga tingkat keuangan perusahaan semakin baik. Dengan demikian pertumbuhan premi memiliki pengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.
3. Rasio Retensi Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Hasil penelitian ini menyimpulkan retensi sendiri yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah dana yang ditahan sendiri untuk resiko yang

diperkirakan sendiri sehingga kinerja keuangan pun tinggi. Dengan demikian retensi sendiri memiliki pengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

4. Cadangan Teknis, Pertumbuhan Premi, dan Retensi Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021



## 5.2 SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan ataupun mengganti variabel independen lainnya seperti profitabilitas, volume penjualan, dan kondisi pasar karena sangat dimungkinkan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menngganti periode penelitian seperti di tahun 2013-2017 ataupun menambah periode penelitian menjadi 10 tahun agar dapat memprediksi solvabilitas yang lebih akurat.
2. Diharapkan pihak perusahaan dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan dan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal cadangan teknis dengan cara mengontrol atau memperhatikan jumlah cadangan teknis yang dibentuk perusahaan, disesuaikan dengan kebutuhan agar mampu menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan risiko.
3. Diharapkan bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa asuransi atau yang ingin berinvestasi hendaknya memilih perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi. Solvabilitas perusahaan asuransi dihitung menggunakan *Risk Based Capital* yang telah diatur dalam undang-undang. Perusahaan yang populer belum tentu mendatangkan prospek yang bagus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afif. 2016. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Early Warning System Pada Pt Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967." *Jurnal Ekjonomi Bisnis* 3.
- Agustyani, Anggi. 2019. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018." *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Amrin, Abdullah. 2019. *Asuransi Syariah: Keberadaan Dan Kelebihannya Di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.
- Bakrie. 2015. *Pengantar Asuransi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Danarti, Dessi. 2011. *Jurus Pintar Asuransi Agar Anda Tenang, Aman Dan Nyaman*. Jakarta: G-Media.
- Dani. 2018. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Ibrahim. 2016. "Analisis Tata Kelola Keuangan Asuransi Jasa Dalam Menilai Kinerja Operasional Usaha Secara Periodik." *Jurnal Akuntansi Bisnin*.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manuntun. *Metodologi Penelitian (Proses Penelitian Praktis)*. Cetakan Pe. BAndung: Cipta Pustaka Media.
- Rusadi. 2017. ). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Pres.
- Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT elex MEdia Komputindo.
- Satria, Saluntra. 2017. "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi

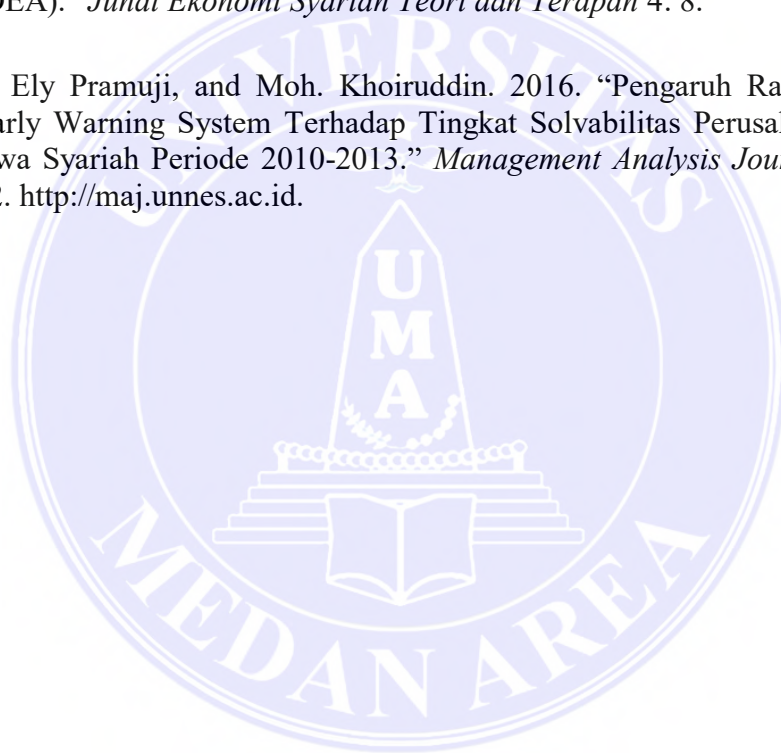
Kerugian Di Indonesiadengan Analisis Rasio Keuangan ‘Early WarningSystem’.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.

Sekaran. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6*, 6th ed. Jakarta Selatan.

Sugyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Utami. 2016. “Perbedaan Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA).” *Junal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4: 8.

Utami, Ely Pramuji, and Moh. Khoiruddin. 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013.” *Management Analysis Journal* 5(1): 55–62. <http://maj.unnes.ac.id>.



# LAMPIRAN



**Lampiran 1 : Data Sampel dan Variabel Penelitian**

Perusahaan	Tahun	RBC	DER	Solvabilitas Minimum
Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	2021	354.67	425.60	120%
	2020	280.75	336.90	120%
	2019	242.50	291.00	120%
	2018	115.17	138.20	120%
	2017	94.83	113.80	120%
Asuransi Bintang Tbk	2021	140.00	168.00	120%
	2020	148.33	178.00	120%
	2019	161.67	194.00	120%
	2018	175.83	211.00	120%
	2017	146.67	176.00	120%
Asuransi Dayin Mitra, Tbk.	2021	107.17	128.60	120%
	2020	120.42	144.50	120%
	2019	205.50	246.60	120%
	2018	234.50	281.40	120%
	2017	209.00	250.80	120%
Asuransi Ramayana Tbk	2021	130.83	157.00	120%
	2020	167.50	201.00	120%
	2019	207.50	249.00	120%
	2018	220.00	264.00	120%
	2017	248.33	298.00	120%
Lippo General Insurance, Tbk.	2021	196.08	235.30	120%
	2020	189.15	226.98	120%
	2019	154.91	185.89	120%
	2018	152.08	182.50	120%
	2017	100.42	120.50	120%
Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk.	2021	156.58	187.90	120%
	2020	116.17	139.40	120%
	2019	121.25	145.50	120%
	2018	119.08	142.90	120%
	2017	101.83	122.20	120%
Asuransi Jasa Tania, Tbk.	2021	59.28	71.13	120%
	2020	62.13	74.56	120%
	2019	94.85	113.82	120%
	2018	98.20	117.84	120%
	2017	92.48	110.98	120%

Perusahaan	Tahun	RCT	Pertumbuhan premi	Retensi Sendiri
Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	2021	0.268	0.453	0.346
	2020	0.609	0.261	0.333
	2019	1.224	-0.227	0.307
	2018	0.711	-0.063	0.498
	2017	0.302	-0.318	0.912
Asuransi Bintang Tbk	2021	0.488	-0.113	0.430
	2020	0.338	-0.077	0.511
	2019	0.284	-0.053	0.556
	2018	0.349	0.172	0.597
	2017	0.383	0.118	0.574
Asuransi Dayin Mitra, Tbk.	2021	91.065	-0.052	0.990
	2020	84.768	0.136	1.120
	2019	187.709	0.127	0.992
	2018	123.315	-0.011	0.986
	2017	0.178	0.046	0.999
Asuransi Ramayana Tbk	2021	0.077	-0.999	0.000
	2020	0.055	0.201	1.070
	2019	0.073	0.467	0.901
	2018	0.107	0.125	0.798
	2017	0.121	0.059	0.753
Lippo General Insurance, Tbk.	2021	0.084	0.280	1.088
	2020	0.108	0.160	1.105
	2019	0.086	-0.009	1.178
	2018	0.074	0.058	1.155
	2017	0.085	0.083	1.187
Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk.	2021	0.119	0.007	0.604
	2020	0.120	0.038	0.581
	2019	0.085	0.209	0.538
	2018	0.090	1.103	0.549
	2017	0.204	-0.172	0.545
Asuransi Jasa Tania, Tbk.	2021	1.046	0.247	33.759
	2020	0.876	0.006	11.427
	2019	1.461	-0.166	0.688
	2018	1.264	0.051	0.716
	2017	1.312	-0.111	0.640

Lampiran 2

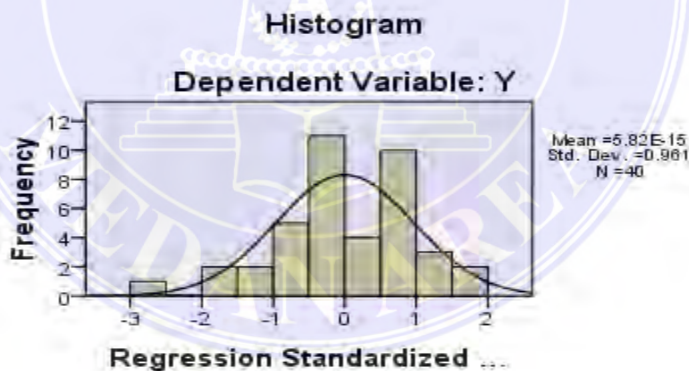
**Tabel 4.2 Tabel Kolmogrov Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33863518
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.072
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

a. Test distribution is Normal.

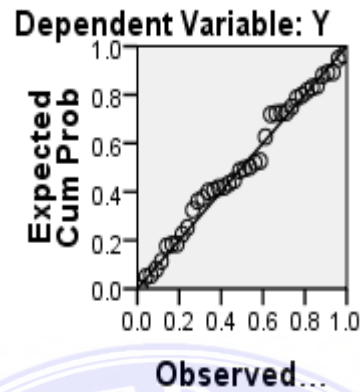
Sumber: Output SPSS 16, 2022

Lampiran 3



**Gambar 4.4 Grafik Histogram Uji Normalitas**  
Sumber: Output SPSS 16, 2022

## Lampiran 4



Gambar 4.5 Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Output SPSS 16, 2022

## Lampiran 5

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
RCT	0.924	1.082
Pertumbuhan Premi	0.772	1.295
Retensi Sendiri	0,722	1,385

a. Dependent Variable: Solvabilitas

Sumber: Output SPSS 16, 2022

## Lampiran 6

Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	5.012
RCT	0.085
Pertumbuhan Premi	0.918
Retensi Sendiri	-0.197

a. Predictors: (Constant) RCT, Pertumbuhan Premi, dan Retensi Sendiri

b. Dependent Variable: Tingkat Solvabilitas

Sumber: Output SPSS 16, 2022

## Lampiran 7

Tabel 4.5 Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Standardized Coefficients		T	Sig.
	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.103		48.861	0.000
RCT	0.049	0.231	1.738	0.091
Pertumbuhan Premi	0.224	0.597	4.100	0.000
Retensi Sendiri	0.044	-0.667	-4.431	0.000

## Lampiran 8

Tabel Uji F (Sumultan)  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.123	3	1.041	8.380	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.472	36	.124		
	Total	7.595	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, 2022

:

## Lampiran 9

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.641	0.411	0.362	0,352

a. Predictors: (Constant RCT, Pertumbuhan Premi, dan Retensi Sendiri



## Lampiran 10


**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kodam Hn. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7366168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366778  
 Kampus II : Jl. Sei Selayu No. 70A/B, Setia Budi No. 798 Medan Telp (061) 8227562, 8221994, Fax (061) 8226131  
 Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id/fakonomi.uma.ac.id email.fakultas.ekonomi@uma.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1682 /FEB.1/06.5/IX/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

**N a m a** : FAHTIA AZZHARI  
**N P M** : 178330079  
**Program Studi** : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

**“Pengaruh Cadangan Teknis, Pertumbuhan Premi, Dan Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 15 September 2022

Ketua Program Studi Akuntansi


**Fauziah Rahiman, S.Pd, M.Ak**